

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran dan Orang Tua

a. Pengertian Peran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan perangkah tingkah seseorang yang di harapkan di miliki oleh seseorang yang berkedudukan dimasyarakat. Menurut Hamalik menyatakan bahwa peran merupakan sebuah pola tingkah laku tertentu yang termasuk sebuah ciri-ciri yang khas sesuai dengan tugas dari tugas maupun jabatan tertentu.¹ Dari pengertian di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa peran merupakan sebuah polah tingkah laku dari seseorang yang merupakan ciri khas dari seseorang sebagai pekerjaan ataupun sebagai jabatan yang memiliki kedudukan di lingkungan masyarakat.

Teori peran (role theory) Daniel Katz & Robert L.Kahn (1966), dalam Bauer mendefinisikan bahwa “peran” atau “role” adalaah sebagai “*the boundaries and sets of expectations applied to role incumbents of a particular position, which are determined by the role incumbent and the role senders within and beyond the organization’s boundaries*”. Kemudian, Robbins juga mendefinisikan bahwa peran adalah sebagai “*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*”.²

Dalam Kanfer, Scott al menyebutkan bahwa ada lima aspek yang penting dari sebuah peran, diantaranya:

- 1) Peran yang memiliki sifat impersonal, yang artinya yaitu peran yang akan menentukan harapannya, bukan menentukan mengenai individunya.

¹ Selfia S. Rumbewas, et al, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”, *Jurnal EduMatSains*, Januari 2018, Vol. 2. No. 2, hal 202.

² M. Alfî Syahri, “Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh)”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Volume 3 , Nomor 1-22 : 1-26 Juni 2018, Hal 7.

- 2) Peran yang memiliki kaitan dengan sebuah tingkah laku kerja, yaitu perilaku dengan harapan yang terdapat pada suatu pekerjaan tertentu.
- 3) Peran yang sulit untuk dikendalikan.
- 4) Peran yang dipelajari secara cepat, hingga menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku yang utama.
- 5) Peran dan pekerjaan itu berbeda. Jika seseorang melakukan pekerjaan, berarti dia melakukan sebuah peran.³

b. Pengertian Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), orang tua adalah aya dan juga ibu kandung. Orang tua merupakan sebuah komponen dari keluarga yang terdiri dari seorang ayah dan ibu dalam sebuah ikatan perkawinan yang sah. Menjadi orang tua merupakan sebuah amanat yang diberikan oleh Allah guna mendidik anak keturunannya dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab, baik dari segi perkembangan maupun dari segi pertumbuhan dari seorang anak.⁴

Pengertian orang tua menurut Patmonodewo yaitu seorang guru bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan guru bagi anaknya, terutama jika anak sudah masuk jenjang sekolah. Orang tua merupakan guru utama dan pertama bagi anak mereka guna mencari sebuah keuntungan bagi mereka sendiri, bagi anak mereka, maupun bagi program yang sedang dijalani oleh anaknya. Jadi, orang tua, program sekolah serta anak merupakan sebuah komponen penting untuk membentuk perkembangan fisik maupun mental sang anak. Pembinaan sejak dini juga harus selalu diterapkan orang

³ M. Alfi Syahri, "Peran Dan Wewenang Majelis Tuha Peut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, Volume 3 , Nomor 1-22 : 1-26 Juni 2018, Hal 8.

⁴ Dina Novita, Amirullah, Ruslan, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Volume 1, Nomor 1: 22-30 Agustus 2016, Hal. 23.

tua kepada anaknya, ini dikarenakan sebuah harapan agar anak tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang baik sejak saat anak masih dini, hingga menimbulkan hasil yang baik bagi sang anak. Anak merupakan sebuah anugrah dari Allah SWT., jadi sebagai orang tua mereka memiliki sebuah kewajiban untuk menjaga, mendidik serta mengarahkan anak menuju jalan yang baik.⁵

Menurut para pendidik, keluarga merupakan sebuah lapangan pendidikan bagi anaknya yang pertama dan yang utama. Ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan kehidupan anak, jadi keluarga merupakan lingkungan yang paling strategis guna mengarahkan karakter anak untuk menjadi yang baik. Jadi, karakter anak merupakan sebuah tanggung jawab dari kedua orang tuanya, karena pembentukan karakter paling besar dipengaruhi oleh keluarga. Dalam buku karangan Marzuki, Ibnu Qoyyu menyatakan bahwa tanggung jawab pada anak terdapat pada orang tua dan juga pendidik (guru), terlebih lagi jika anak terdapat pada masa-masa awal pertumbuhan. Semua ini tidak terlepas dari awal pertumbuhan anak, mereka akan sangat memerlukan sebuah bimbingan guna mengarahkan akhlak serta perilaku, karena anak belum mampu membina akhlak dan perilakunya secara sendiri dan mandiri jadi anak perlu sebuah teladan yang akan menjadi panutannya dalam bertumbuh dan berkembang.⁶

Orang tua memiliki sebuah peran untuk menjadi pendidik dalam lingkungan pendidikan keluarga. Jadi sebagai orang tua, orang tua harus bahkan wajib untuk mengetahui tentang ilmu-ilmu agama. Akan tetapi pada kenyataannya, orang tua masih banyak yang belum mengetahui mengenai ilmu agama, lebih parahnya lagi, banyak orang tua yang malah tidak mengamalkan dan

⁵ Dina Novita, Amirullah, Ruslan, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* Volume 1, Nomor 1: 22-30 Agustus 2016, Hal. 23.

⁶ Abd. Syahid Dan Kamaruddin, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak," *Al-Liqa: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1, 2020, Hal. 124.

mengajarkan ilmu agama, meskipun begitu, orang tua tidak serta merta terus menjadi lepas dari tanggung jawabnya untuk memberi pendidikan agama pada anaknya, karena orang tua masih bisa menempuh jalan lain, seperti memanggil guru les dan lain sebagainya. Terlebih lagi jika anak masih balita, pelaksanaan pendidikan agama ini sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sang anak.⁷

Para ahli telah bersepakat bahwa keluarga merupakan sebuah institusi anak yang pertama bagi anaknya untuk mendapatkan ilmu guna perkembangan dan pertumbuhan sang anak. Menurut Hasan Langgulung, fungsi dari keluarga yaitu untuk menanamkan sifat saling mencintai, untuk menjaga kesehatan jiwa dan kesehatan mental, menanamkan sifat spiritual, membentuk akhlak, membentuk jasmani dan emosional, dan lain sebagainya. Peranan yang semacam itu merupakan peran yang sangat vital dan urgen guna membentuk sifat-sifat dasar sang anak.⁸

Manfaat diterapkannya penanaman pendidikan bagi anak yaitu agar anak bisa tumbuh dengan baik sesuai dengan ajaran agama, khususnya mengenai akhlak anak terhadap orang tua. Anak wajib untuk berbakti kepada orang tua, ini dikarenakan jasa orang tua dalam membesarkan anaknya. Seperti firman Allah SWT surat Al Isra' (17) ayat 23 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا
 أَوْفٍ وَلَا نَهْرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan

⁷ Iim Fahimah, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019, hal 43.

⁸ Ginda, “Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur’an”, *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02 Juli-Desember 2011, Hal. 211.

hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak wajib untuk berbuat baik kepada Allah, bahkan kedudukannya yang kedua setelah keimanan. Ini merupakan bukti bahwa orang tua memiliki kedudukan yang tinggi di mata Islam. Allah juga menganjurkan untuk di berikan juga pada kedua orang tuanya, sebagai mana firman Allah : Bersyukurlah kepadaku dan kepada ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah tempat kembali (Luqman (31) ayat 14).⁹

Pembinaan anak pada pendidikan secara Islam merupakan suatu kewajiban bagi kedua orangtua. Agar anak mampu menjadi generasi Islam, maka kita perlu memperhatikan beberapa hal. Jika kita merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits, pembinaan bisa dilakkan dengan cara:

- 1) Memotivasi anak untuk terus membaca al-Qur'an.
- 2) Memotivasi anak untuk terus berusaha menghafal hadits-hadits Nabi.
- 3) Memotivasi anak untuk terus menghayati ciptaan Allah yang mampu dicapai panca indra.
- 4) Memotivasi anak untuk melakukan sholat sejak umur tujuh tahun.
- 5) Melatih anak untuk senantiasa berperilaku baik, bersikap sabar dan ridho.
- 6) Mengajari anak mengenai arti penting mencintai Allah dan Rosul-Nya agar bisa menjadi tauladan yang baik.
- 7) Mengajarkan anak untuk menyujikan hari agar tidak memiliki hari yang kotor dan buruk.
- 8) Melatih anak untuk bersikap dermawan kepada yang membutuhkan.
- 9) Senantiasa mengajarkan kisah Nabi dan Rosul agar anak mampu mengambil ibrahnya.
- 10) Orang tua harus membiasakan anak untuk berperilaku yang baik.

⁹ Im Fahimah, “Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Hawa*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni 2019, hal 43-44.

- 11) Orang tua harus menciptakan suasana rumah yang harmonis, hingga anak menjadi tenang dan mampu berfikir secara dewasa.
- 12) Melatih anak agar mampu tumbuh dan berkembang dengan baik kecakapannya.
- 13) Mengajak anak untuk berdiskusi dan berdialog dalam sebuah problematika dikeluarga.
- 14) Menanamkan iman yang kuat pada hat anak, ini bisa dilakukan dengan pemberian pendidikan agama secara maksimal.
- 15) Membimbing dan membantu anak dalam menerapkan nilai-nilai karakter sesuai syariat Islam.¹⁰

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah ‘motif dan motivasi’ bisa digunakan secara bergantian, karena pengertian dari keduanya tidak ada perbedaan. Motif atau motivasi merupakan sebuah dorongan yang muncul dari diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan dan berhasil mencapai sebuah hasil atau tujuan tertentu.¹¹

Menurut Hamalik, motivasi merupakan sebuah perubahan energy dari diri seseorang yang ditandai dengan munculnya sebuah perasaan maupun sebuah reaksi untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan. Menurut McDonald, “*Motivation is a energy change within the person characterized by reactions.*” Motivasi merupakan sebuah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya afektif dan reaksi guna mengantisipasi tercapainya tujuan.¹²

¹⁰ Abd. Syahid Dan Kamaruddin, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. V, No. 1, 2020, Hal. 125-126.

¹¹ Mochamad Abdul Aziz Amir, M.pd., *Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik* (Surabaya-Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2017), hal. 25.

¹² Zaitun, “The Benefits Of Learning Motivation Based on Local wisdom Of G12”, *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11, No. 1 Januari 2019, hal. 41.

Jadi, dari pengertian mengenai motivasi diatas dapat diketahui bahwa motivasi mengandung tiga elemen yang penting, diantaranya:

- 1) Motivasi mampu merubah energy pada setiap individu.
- 2) Motivasi ditandai dengan adanya rasa afeksi dari seseorang, ini bisa berupa kejiwaan maupun emosi seseorang.
- 3) Motivasi muncul dikarenakan adanya sebuah tujuan. Dimana motivasi merupaka sebuah aksi untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. Motivasi muncul dikarenakan sebuah dorongan oleh adanya unsur lain, yaitu unsur yang ingin dicapai.

Jadi, motivasi belajar adalah sebuah kekuatan yang terdapat pada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta mampu memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di inginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sendiri sangat berperan penting kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi belajar, siswa menjadi tekun dan semangat hingga meningkatkan prestasi belajar. Jadi, siswa yang memiliki motivasi belajar pasti akan berhasil belajarnya.

Selain itu, terdapat juga 3 fungsi penting dalam motivasi belajar, diantaranya:

- 1) Sebagai pendorong dan perangsang untuk melakukan aksi guna mencapai sebuah tujuan yang di inginkan.
- 2) Sebagai penentu dari sebuah arah dan tujuan yang hendak ingin dicapainya.
- 3) Sebagai penseleksi mengenai perbuatan yang terarah pada tujuan yang ingin dicapainya.¹³

c. Faktor-Faktor Pendukung Masa Depan

Raymond dan Judith mengungkapkan bahwa terdapat empat factor yang dapat mempengaruhi

¹³ Zaitun, "The Benefits Of Learning Motivation Based on Local wisdom Of G12",...hal. 41.

motivasi anak, diataranya yaitu: budaya, keluarga, sekolah dan diri sendiri.¹⁴

1) Budaya

Setiap kelompok budaya telah secara tidak langsung menyatakan mengenai nilai-nilai pengeetahuan. Baik akademis ataupun tradisional. Nilai-nilai tersebut terjadi karena pengaruh agama, UU politik serta harapan orang tua mengenai persiapan dari anak mereka pada hubungannya sekolah.

2) Keluarga

Orang tua atau keluarga merupakan pemberi pengaruh yang pertama dan yang utama dalam memberi motivasi belajar sang anak. Karena motivasi dari keluarga ini mampu memberikan pengaruh yang sangat besar sebelum anak menerima pendidikan dibangku sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

3) Sekolah

Dalam sekolah, pemberi pengaruh motivasi adalah seorang guru, guru juga berperan aktif dalam memotivasi seorang anak meskipun perannya tidak sekuat orang tua. Pemberian motivasi ini bisa di terapkan dengan cara membuat suasana belajar yang asik dan mudah di fahami.

4) Diri anak itu sendiri

Anak-anak yang memiliki obsesi besar pada masa depan, serius dalam belajar, belajar dengan baik dan menikmati belajar, serta memiliki karakter pintar dan berkualitas, bisa mengatur diri sendiri pasti mempengaruhi motivasi belajar anak.

Adapun faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya: *pertama*, cita-cita dimasa depan. *Kedua*, kemampuan belajar dari siswa. *Ketiga*, keadaan fisik dan mental. *Keempat*, kondisi lingkungan belajar. *Kelima*, unsur

¹⁴ Witri Lestari, "Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Formatif*, Vol. 2. No.3, hal. 175.

dinamis belajar. *Keenam*, metode dan media guru dalam proses pembelajaran.

d. Faktor-faktor rendahnya motivasi belajar

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak diantaranya sebagai berikut:¹⁵

- 1) Metode pengajaran guru. Pengajaran yang monoton akan cenderung membuat anak malas belajar.
- 2) Tujuan kurikulum serta pengajarannya yang tidak jelas.
- 3) Tidak ada relevansi kurikulum antara kebutuhan serta minat peserta didik.
- 4) Latar belakang ekonomi serta sosial budaya peserta didik juga berpengaruh dalam penentu motivasi belajar anak. Seperti contoh peserta didik yang tingkat ekonomi rendah akan cenderung tidak memiliki motivasi dalam belajar, kebanyakan mereka akan putus sekolah dan memilih bekerja.
- 5) Kemajuan dari teknologi serta informasi. Permasalahannya banyak anak yang justru menggunakan kemajuan teknologi untuk kesenangan saja.
- 6) Anak merasa kurang mampu dalam menempuh mata pelajaran, seperti matematika dan bahasa Inggris.
- 7) Adanya masalah pribadi dalam diri anak, seperti masalah dengan orang tua, teman ataupun lingkungan.

e. Macam-Macam Motivasi Belajar

Macam-macam motivasi ada tiga yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya:¹⁶

- 1) Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif bawaan dan motif yang dipelajari. Yang dimaksud dari motivasi bawaan yaitu motivasi yang dibawa dari sejak lahir. Kemudian motivasi yang

¹⁵ Witri Lestari, "Efektifitas Strategi Pembelajaran dan Komunikasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika",..., hal. 175.

¹⁶ Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya" *Jurnal Pendidikan ekonomi*, Vol 1. No. 33, 2013. hal. 5.

dipelajari adalah motivasi yang timbul karena dipelajari, seperti: menyisihkan kegiatan yang tidak sesuai dengan tujuan tersebut, atau menyerasikan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan tersebut.

- 2) Mengklasifikasikan motivasi menjadi motivasi jasmani dan rohani. Motivasi jasmani seperti: insting otomatis, reflek, dan nafsu. Sedangkan yang motivasi rohani seperti sebuah kemauan.
- 3) Motivasi diklasifikasikan berdasarkan jalaran untuk menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang sudah ada dalam diri individu, jadi tidak perlu mendapatkan rangsangan atau dorongan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar

f. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, indikator yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Adanya keinginan untuk berhasil.
- 2) Merasa adanya dorongan serta kebutuhan dalam belajar.
- 3) Memiliki harapan serta cita-cita dimasa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam pembelajaran dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan belajar yang baik dan kondusif.

3. Metode Orang Tua

a. Pengertian Metode

Metode adalah sebuah cara yang dipakai untuk menerapkan rencana yang telah disusun dikegiatan yang nyata, agar tujuan tersebut dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁸ Jadi, metode memegang peranan yang penting khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Sebuah

¹⁷ Lukman Sunadi, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya"... , hal. 6.

¹⁸ Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 147.

pembelajaran yang sukses ditentukan oleh metode yang dipakai oleh pendidik saat melakukan pembelajaran.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, metode berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* yaitu melewati, dan *hodos* merupakan sebuah jalan yang dilalui guna mencapai tujuan yang diinginkan. Jika dalam bahasa Arab, metode diungkapkan oleh beberapa kata, diantaranya *al thariq*, *manhaj*, dan *al wasilah*. *Al thariq* artinya jalan, *manhaj* artinya sistem dan *al wasilah* artinya perantara.¹⁹

Sedangkan para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

- 1) Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode mengajar merupakan sebuah jalan yang dipakai oleh guru untuk meyatukan hubungan dengan siswa saat pembelajaran.
- 2) Muhammad Atiyah Al-Abrasy mendefinisikan bahwa metode adalah sebuah jalan dipakai oleh sang pendidik untuk memberikan sebuah pemahaman mengenai materi pada peserta didik.²⁰

b. Metode Orang Tua Memotivasi Belajar Anak

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam buku “*Tarbiyatul Alwad Fil Islam*” membagi metode orang tua dalam memotivasi belajar anak menjadi lima bagian, diantaranya:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode kebiasaan
- 3) Metode nasihat
- 4) Metode pemberian pengawasan
- 5) Metode pemberian hukuman atau penghargaan.²¹

¹⁹ Nurjannah Rianie, “Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan Dalam Konsep Teori Pendidikan Islam Dan Barat”, *Jurnal: Management Of Education*, Volume 1, Issue 2, Issn 977-244, Hal. 107.

²⁰ Zaini Miftah, “Warisan Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 4 Nomor I, Edisi Januari - Juni 2019, Hal. 77.

²¹ Ali Sutrisno, “Metode Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya Dengan Pendidikan Anak Dalam

4. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak

Dalam lingkungan keluarga, peranan orang tua untuk memotivasi anak belajar sangat diperlukan. Orang tua mempunyai peran sangat penting dalam mengembangkan pribadi sang anak. Keluarga adalah sebuah lembaga yang memiliki andil utama dan pertama dalam memenuhi kebutuhan manusiawi, terutama mengenai kebutuhan untuk mengembangkan ras dan kepribadian manusia.

Dari penjelasan diatas mengenai pengertian peran dan pengertian orang tua serta pengertian motivasi belajar, dapat dijabarkan lebih terperinci mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak, diantaranya: (1) Mengontrol waktu belajar. (2) Memantau perkembangan akademik anaknya. (3) Memantau perkembangan kepribadian anak. (4) Memantau efektifitas jam belajar anak.²²

a. Mengontrol waktu belajar.

Jadi orang tua harus senantiasa mengontrol waktu belajar anaknya, agar waktu belajar anak tidak digunakan untuk bermain. Memberi waktu yang jelas untuk bermain dan belajar serta mengawasi belajar anak merupakan motivasi yang baik guna menciptakan pribadi yang disiplin waktu.

b. Memantau perkembangan akademik anaknya.

Disini yang dimaksud adalah orang tua juga tetap memantau nilai-nilai ulangan dan tugas belajar anak, jadi orang tua bisa mengetahui dibagian mana anak mengalami kesulitan, sehingga orang tua bisa dilakukan evaluasi lebih guna meningkatkan hasil belajar anak.

c. Memantau perkembangan kepribadian anak.

Perkembangan kepribadian ini mencakup sikap, moral, serta tingkah laku anak. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru atau wali murid anak, jadi orang tua bisa mengetahui tingkah laku anak di sekolah. Tapi jika pendidikan dilakukan dari

Keluarga Di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklingaw”, *Al-Bathsu*, vol. 2, no. 2, desember 2017, hal. 214.

²² Diana sari, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 25 November 2017, hal. 42.

rumah, orang tua akan lebih mudah dalam memantau dan mengarahkan perkembangan kepribadian anak.

d. Memantau efektifitas jam belajar anak.

Karna pembelajaran melalui online, jadi orang tua juga harus memahami jam-jam pembelajaran anak, jadi saat jam belajar anak tidak ada kesibukan lain kecuali untuk belajar. Tidak membiarkan anak bermain serta tidak memberi tanggung jawab anak selain belajar pada jam pembelajaran sudah termasuk ikut andil dalam memantau keefektifitasan jam belajar anak.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah pendidikan dengan tujuan meningkatkan akhlak mulia dari anak dan juga untuk meningkatkan nilai spiritual pada anak. Dengan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di sekolahan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi pribadi yang baik. Jadi, sekolah harus bisa melaksanakan pendidikan agama dengan baik. Karena pembelajaran dilakukan dari rumah, maka tugas utama untuk memantau sepenuhnya pendidikan agama anak adalah orang tua.

Muatan kurikulum pendidikan agama dijelaskan dengan Lampiran UU No. 22 tahun 2006, termasuk didalamnya mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan tujuan pembelajarannya untuk menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.²³ Manusia seperti ini diharapkan menjadi tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, maupun perubahan yang muncul dalam pergaulan dalam masyarakat.

Pendidikan agama, tak terkecuali Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki posisi penting dalam pendidikan nasional. Pendidikan agama menjadi materi yang wajib diajarkan di sekolahan. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai

²³ Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, Juni 2013, hal. 30.

spiritual pada siswa agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, bertetika dan berbudaya sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dari rumah, selain orang tua memotivasi mengenai proses pembelajaran, orang tua harus senantiasa andil dalam proses pembelajaran anaknya, seperti memberikan contoh, melakukan pembiasaan yang baik, serta selalu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak

B. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, sudah dilakukan penelitian oleh beberapa peneliti yang membahas berbagai fenomena mengenai peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Berikut ini adalah hasil penelusuran peneliti dari beberapa penelitian yang relevan:

1. Skripsi dari Lilia Kusuma Ningrum yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan” menjelaskan tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Setro Selatan serta membahas mengenai hambatan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Setro Selatan. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Setro Selatan dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.²⁴
2. Penelitian dari Jurnal Riset Pendidikan Dasar oleh Herman Hero dan Maria Ermalinda Sni yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligeting” menjelaskan mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dapat memajukan serta meningkatkan motivasi belajar anak.

²⁴ Lilia Kusuma Ningrum, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan”, (Skripsi IAIN Metro, 2019).

Kurangnya pera serta orang tua dapat menjadikan anak sebagai jiwa atau pribadi yang diabaikan dan tidak berguna bahkan cenderung menyalahkan orang lain dalam tindakan di masyarakat. Mereka yang tidak mendapat perhatian orang tua menganggap bahwa orang tua mereka tidak peduli dengan mereka.²⁵

Persamaan dari penelitian yang diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu sama-sama menjelaskan mengenai peran dari orang tua guna meningkatkan motivasi belajar sang anak. Adapun perbedaanya yaitu mengenai wilayah penelitiannya serta ada perbedaan lain seperti, Peneliti melakukan penelitian mengacu pada kondisi sekarang, dimana pada masa pandemi ini pembelajaran dilakukan secara online atau daring. Selain itu, Peneliti juga memfokuskan pada penelitian Pendidikan Agama Islam.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berangkat dari problem yang terjadi sekarang, dimana semua kegiatan bahkan proses belajar mengajar dilakukan dari rumah guna mengurangi penularan virus covid-19. Dengan adanya kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan diberlakukannya sistem pendidikan “belajar dari rumah”. Hal ini menjadi suatu kondisi yang baru bagi seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Hingga terdapat banyak pro dan kontra dalam menanggapi kebijakan tersebut.

Dalam pelaksanaanya, pembelajaran ini memanfaatkan kemajuan teknologi, dimana gadget, kuota dan sinyal merupakan kunci utama dari pembelajaran daring. Akan tetapi yang tidak kalah pentingnya lagi adalah motivasi belajar yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam kondisi normalpun motivasi orang tua sangat diperlukan. Karena kegiatan pembelajaran dari rumah, maka pengawasan anak secara penuh berada di tangan kedua orang tua.

²⁵ Hermus Hero, Maria Ermalinda Sni, “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligeting” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 01, No. 2, hal 138.

Karena pembelajaran dilakukan dari rumah, maka peran orang tua sangat diperlukan terutama dalam memotivasi belajar sang anak. Memantau, membantu, serta mendidik anak dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan oleh anak, karena dalam pembelajaran online atau daring, tidak sedikit anak mengalami kesulitan dikarenakan pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang baru. Dalam memotivasi anak permasalahan ekonomi, pendidikan orang tua, serta kefahaman orang tua terhadap teknologi juga mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Tapi permasalahannya banyak sekali yang mengeluh mengenai pembelajaran daring ini, baik perihal gadget, kuota, sinyal, pendidikan orang tua, ekonomi dan sebagainya. Terlepas dari dampak negative, ada pula dampak positifnya, diantaranya seperti membantu memutus tali rantai penyebaran virus Covid-19, dan juga mengantarkan Indonesia pada teknologi yang modern.

Terlepas dari problematika yang ada pada pembelajaran daring, terdapat pula factor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pada titik akhir, maka akan dicari mengenai bagaimana upaya yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian